

**KARAKTERISTIK TUPAI DALAM BENTUK KARYA KERAMIK**

**JURNAL KARYA AKHIR**



OLEH:

**ADI SAPUTRA**  
**1301025/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2018**

**PERSETUJUAN  
DOSEN PEMBIMBING**

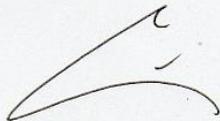
**KARAKTERISTIK TUPAI DALAM BENTUK KARYA KERAMIK**

**ADI SAPUTRA**

Artikel Ini Disusun Berdasarkan Laporan Karya Akhir Adi Saputra  
Untuk Persyaratan Wisuda Periode Maret 2018 Dan Telah Diperiksa/Disetujui  
Oleh Kedua Pembimbing.

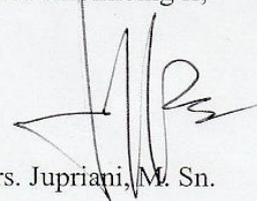
Padang, 10 Oktober 2017

Dosen Pembimbing I,



Drs. Suib Awrus, M. Pd

Dosen Pembimbing II,



Drs. Jupriani, M. Sn.

## Abstrak

Tujuan penciptaan karya akhir ini adalah menciptakan karakteristik tupai dalam bentuk karya keramik yang digunakan sebagai media penyampai pesan pada dunia politik, terutama masalah korupsi. Teori-teori dalam penciptaan karya seni adalah *Tupai, karakter watak, korupsi, dan sifat tamak*.

Metode penciptaan karya seni, menggunakan lima tahap yaitu persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, Terakhir penyelesaian. mengadakan pameran karya keramik. Dalam penciptaan karya, menggunakan bahan tanah liat dengan teknik *pinching* (pijat) serta menggunakan warna asli setelah pembakaran yang dilapisi dengan *clear dof* dan cat lukis menggunakan kuas.

Sembilan karya yang dibuat mewakili tema yang diangkat bercerita tentang manusia yang memiliki perilaku menyerupai sifat tupai yang memiliki Sembilan judul sebagai berikut: *tertawa dalam kekayaan, makan buah orang lain, kedudukan yang tinggi, kekuatan dalam kepandaian, sependai pasndainya melompat tertangkap juga, sarjana tupai, naik, turun dan menikmati makan yang masing-masing memiliki makna*

Kata Kunci: Keramik, tupai dan korupsi

## Abstract

The purpose of creation of the work these days is creating characteristic squirrel in the form of ceramic works are used as media Messenger messages on world politics, especially the problem of corruption. The theories of the creation of the artwork is a *squirrel, character figures, corruption, and greed*.

The method of creation of works of art, using five stages namely the preparation, elaboration, synthesis, realization of the concept, the final settlement. ceramic works exhibition. In the creation of the work, using materials with the techniques of pinching clay (kenjutsu) and uses the original color after combustion are coated with clear dof and painterly paint using a brush.

Nine works made represents the themes that were raised tells the story of humans who have behavior resembles a squirrel has nine properties of the title as follows: *laugh in wealth, the fruit of other people, a high position, the power in the cleverness, as smart as pasndainya jump caught also, scholars squirrels, go up, go down and enjoy a meal, each of which has meaning*

Keywords: ceramics, squirrels and corruption

## **KARAKTERISTIK TUPAI DALAM BENTUK KARYA KERAMIK**

Adi Saputra<sup>1</sup>, Suib Awrus<sup>2</sup>, Jupriani<sup>3</sup>  
Program Studi Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: adhisyaputraSR@yahoo.com

### **ABSTRACT**

The purpose of creation of the work these days is creating characteristic squirrel in the form of ceramic works are used as media Messenger messages on world politics, especially the problem of corruption. The theories of the creation of the artwork is a squirrel, character figures, corruption, and greed.

The method of creation of works of art, using five stages namely the preparation, elaboration, synthesis, realization of the concept, the final settlement. ceramic works exhibition. In the creation of the work, using materials with the techniques of pinching clay (kenjutsu) and uses the original color after combustion are coated with clear dof and painterly paint using a brush.

Nine works made represents the themes that were raised tells the story of humans who have behavior resembles a squirrel has nine properties of the title as follows: laugh in wealth, the fruit of other people, a high position, the power in the cleverness, as smart as pasndainya jump caught also, scholars squirrels, go up, go down and enjoy a meal, each of which has meaning

Keywords: ceramics, squirrels and corruption

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pend. Seni Rupa Untuk Wisuda Periode Maret 2018

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

## **A. Pendahuluan**

Dalam dunia pendidikan seseorang diajarkan untuk memperbaiki perilaku serta cara berfikir yang aktif, untuk mencapai tujuan hidupnya. Tentunya seseorang akan mampu membedakan mana yang salah dan mana yang benar, kemudian memperoleh ilmu yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya dan orang lain. Tetapi pada saat ini banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi tergelincir ke dalam perbuatan yang melanggar aturan secara hukum dan agama, dikarenakan nafsu manusia sangat tinggi untuk mencari kesenangan dirinya sendiri.

Kehidupan pada zaman yang modern ini menyebabkan banyaknya persaingan hidup dan ekonomi kapital, sehingga membuat seseorang yang berpendidikan tinggi mencari jalan pintas untuk merubah kehidupannya. Cara tersebut banyak membuat orang lain sengsara dan menderita salah satu contohnya, adalah terjerumus dalam dunia korupsi mengambil yang bukan haknya tanpa sepengetahuan orang lain. Ketika dana yang seharusnya dapat membantu rakyat yang miskin namun diselewengkan dan memakainya untuk pribadi, sehingga membuat sengsara orang yang membutuhkan dana tersebut.

Banyak kasus korupsi yang masih ditemui dalam masyarakat, salah satunya terdapat dalam [Pikiran-rakyat.Com](#). “Jaksa KPK juga menyebut aliran dana korupsi proyek e-KTP. Dilihat dari proyek e-KTP sudah lama seseorang melakukan tindakan korupsi akhirnya terungkap”

Dilihat dari kasus yang ada pada saat ini kebanyakan yang melakukan tindakan korupsi adalah para pejabat negara, faktor penyebabnya karena tidak mampu menyeimbangkan antara kekuasaan dan keimanan sehingga memanfaatkan kecerdikan tupai pada saat melompat dari pohon ke pohon lain sehingga tupai lebih mudah mendapatkan buah-buahan yang berada di sekitarnya, terkadang buah yang dimakan hasil dari tanaman petani, tupai hanya meninggalkan jejak buah yang berlubang sehingga petani mengalami kerugian. Dari kecerdikan tupai memperlihatkan seseorang pemimpin yang cerdik meninggalkan jejak buruk, karena memanfaatkan kecerdikannya untuk kepentingan sendiri, tetapi petatah lain yang menyatakan “*sepandai-pandainya tupai melompat pasti terjatuh juga*”, berarti, ketika sebuah masalah yang dilakukan seseorang menyebabkan kerugian terhadap orang lain, kemudian masalah tersebut disembunyikan dari masyarakat atau pun dari hukum yang ada, maka masalah yang disembunyikan tersebut lama-kelamaan pasti akan ketahuan juga.

Tupai adalah kelompok mamalia kecil yang memiliki berat badan antara 150-280 gram, tupai tergolong hewan yang lucu badanya yang di tumbuhi bulu-bulu halus serta memiliki ekor yang panjang yang ditumbuhi bulu yang berguna untuk menjaga keseimbangan ketika melompat. Tupai hewan yang sangat cerdik melompat dari pohon ke pohon lain, tupai juga berkeliaran di cabang ranting pohon, atau melompat diantara palapah daun kelapa, tupai sering melubangi buah kelapa yang muda maupun yang tua sehingga petani kelapa mengalami kerugian.

Berdasarkan beberapa kasus yang telah terjadi, melalui pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya. Penulis terinspirasi untuk mewujudkan ide tersebut ke dalam karya keramik berbentuk beberapa ekor tupai. Karya ini dimetaforkan dari sifat manusia yang tergelincir ke dalam korupsi. Penulis menciptakan bentuk tupai dalam karya seni keramik dengan menampilkan tupai yang kontemporer menggunakan teknik *pinching* (pijat).

Adapun pengertian korupsi menurut Alatas (1987:1) menyatakan, bahwa: korupsi adalah penyalahgunaan kepercayaan untuk kepentingan pribadi. Rumus korupsi yang dikemukakan oleh Brooks adalah dengan sengaja melakukan kesalahan atau melalaikan tugas yang diketahui sebagai kewajiban, atau tanpa hak menggunakan kekuasaan, dengan tujuan memperoleh keuntungan yang sedikit banyak bersifat pribadi.

Menurut Muhyiddin dalam Shalahudin (2013:14) bahwa:

“Qona’ah artinya merasa cukup terhadap pemberian rezeki dari Allah swt. Qona’ah adalah rela dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki, serta menghindari rasa tidak puas dalam menerima pemberian dari Allah SWT. Lawan kata Qona’ah ini adalah tamak. Orang yang tamak selalu merasa kurang, walaupun dia sudah mendapat karunia dan rezeki dari Allah swt. Tamak identik dengan rakus semuanya ingin dimiliki. Sudah punya ini, ingin juga yang itu, sudah punya itu, masih ingin yang lain”

Dalam Wikipedia.com “Tupai sering ditemukan di cabang dan ranting pohon atau melompat diantara palapah daun kelapa dan juga perkebunan lainnya. Tupai melubangi buah kelapa yang mudah maupun yang tua, dan menjadi hama kebun yang cukup serius”

Dalam Syrfri (2014:39) bahwa: “Tupai sangat lincah, terutama saat bergerak dari satu pohon ke pohon lainnya, tupai memakan serangga, buah-

buah, dan biji-bijian. Tupai sering berkeliaran di malam hari di antara pohon untuk menemukan makanan kesukaanya”.

Seni menurut Langer dalam Kartika (2004:2) yang mengemukakan bahwa:

“Seni merupakan kreasi bentuk simbolis dari perasaan manusia. Bentuk-bentuk simbolis yang mengalami transformasi yang merupakan universalisasi dari pengalaman, dan bukan terjemahan dari pengalaman tertentu dalam karya seninya, melainkan formasi pengalaman emosionalnya yang bukan dari pikiran semata”.

Aristoteles dalam buku Rasjoyo (1994:2) menyatakan bahwa “seni adalah peniruan bentuk alam. Tetapi tidak hanya sekedar itu, pencipta harus menyatakan idenya untuk menambah keindahan seni melebihi bentuk alam nyatanya”. Selanjutnya Ki Hajar Dewantara dalam Nurzal Zai & Efrizal (2013:8) menyatakan “seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya yang bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia”.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian seni, maka dapat disimpulkan bahwa “Seni merupakan karya yang dihasilkan oleh manusia, yang memiliki nilai estetika yang dapat bermanfaat bagi diri seniman maupun bagi banyak orang dan dunia seni”.

Menurut Guntur (2005:68) bahwa: “Kata keramik berasal dari bahasa Yunani “*keramos*” yang berarti prilaku atau belanga yang dibuat dari tanah. Webster mendefinisikan keramik sebagai seni membuat barang dari tanah yang dibakar, seperti gerabah, ubin dan lain-lain”.

Menurut Soemsarjadi (1992:99) bahwa: “Keramik merupakan barang ciptaan manusia berupa alat-alat keperluan sehari-hari. Keramik terbuat dari tanah liat yang di panaskan dengan api sehingga menghasilkan barang baru dengan sifat-sifat yang jauh berbeda dari bahan mentahnya yaitu tanah liat. Kualitas keramik tergantung kepada proses pemanasannya. Makin tinggi pemanasan api pembakaran makin kokoh hasilnya keras seperti batu, dan tidak dapat diresapi air.

Tujuan dalam pembuatan karya ini untuk memvisualisasikan karakteristik tupai dalam bentuk karya keramik digunakan sebagai media penyampai pesan pada dunia politik, terutama masalah korupsi.

## **B. Pembahasan**

### **a. Konsep Perwujudan**

Penciptaan karya berawal dari konsep perwujudan karya, timbul dari hasil pengamatan, dan hasil studi lapangan tentang manusia yang korupsi. Selanjutnya penuangan ide tersebut ke dalam bentuk karya seni keramik, yang dijadikan konsep berkarya adalah Karakteristik Tupai dalam Bentuk Karya Keramik

Agar pembuatan karya sesuai dengan tujuan yang direncanakan, maka karya tersebut harus berbijak kepada konsep yang sesuai dengan karakteristik tupai pribahasa menyatakan “sepandai-pandainya tupai pasti tertangkap juga” yang memberi pesan kepada para koruptor. Konsep berkarya penulis terinspirasi dari maraknya pejabat-pejabat yang yang terdakwa kasus korupsi KTP elektronik (e-KTP) yang sangat

banyak di karenakan tidak mampu menyeimbangkan antara kekuasaan dan keimanan masih rendah. Sehingga mereka berani mengambil hak orang lain untuk memperkaya dirinya sendiri dan di gunakan untuk kesenangan keluarganya sendiri.

#### **b. Proses Penciptaan**

Berbagai tahapan yang dilakukan untuk mewujudkan ide dan konsep dalam berkarya. Antara lain tahap Persiapan, Persiapan dilakukan dengan mencari informasi dari berbagai referensi, informasi dari media sosial, melihat pameran, maupun informasi yang terdapat di sekitar penulis. Setelah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dilanjutkan dengan tahap elaborasi, banyaknya permasalahan yang penulis temui dalam proses persiapan, maka perlu dipilih permasalahan yang tepat untuk divisualisasikan ke dalam karya Keramik. Dari berbagai ide yang penulis dapatkan tersebut, penulis memilih memvisualisasikan karakteristik tupai dalam bentuk karya keramik. Setelah masalah ditetapkan kemudian dilanjutkan pada tahap Sintesis, pada proses ini penulis menyatukan gagasan yang terpisah-pisah ke dalam suatu konsep karya yang utuh.

Berikutnya masuk pada tahap Realisasi Konsep, Pada tahap ini penulis mulai merealisasikan konsep ke dalam bentuk karya. Konsep tentang karakteristik tupai yang memetaforkan manusia korupsi yang diungkapkan dalam bentuk karya keramik, akan direalisasikan dengan beberapa proses yaitu, pembuatan sketsa, persiapan, bahan dan alat,

proses berkarya, dan tahap penyelesaian. Terakhir adalah tahap penyelesaian (*finishing*), Proses ini sudah akhir dalam pengolahan karya seni, setelah pembakaran karya ini, berikutnya tahapan pewarnaan karya, hal ini merupakan tahap akhir dari proses pembuatan karya seni keramik. Karya ini diwarnai dengan cat lukis dan cat impra *clear dof* menggunakan kuas setelah itu dilanjutkan dengan pameran karya akhir.

### C. Diskripsi Penciptaan



**Tertawa dalam kekayaan**

Karya yang berjudul **“Tertawa dalam kekayaan”** menampilkan subjek tupai yang ekspresi tertawa gigi yang keluar, mulut terbuka, menghadap ke depan dengan posisi duduk yang agak condong ke kanan, memakai dasi yang dibuat realis agar mengesankan seorang pejabat, kaki di depan, tangan yang dimasukkan ke kantong. *Finising* karya berupa tekstur halus, warna alami dari warna hasil pembakaran yang dilapisi *clear dof* dan cat lukis agar memberi kesan realis.

Di lihat dari tupai yang cerdas dan pandai melompat dari pohon ke pohon lain sehingga lebih mudah mendapatkan makanan yang ada di

sekitarnya, tupai sering memakan buah hasil petani dengan cara melubangi buah dan meninggalkan jejak berlubang sehingga petani buah gagal panen menyebabkan kerugian yang besar. Maka dari itu penulis ingin menghubungkan dasi yang realis mengandung makna seseorang pejabat negeri atau pejabat lainnya, yang memanfaatkan kepandaiannya untuk memperoleh kesenangan untuk dirinya sendiri tanpa memikirkan hak orang lain. dalam kehidupan masyarakat, prilakunya ada yang sama dengan perilaku binatang, mencari kebahagiaan untuk dirinya sendiri tanpa memikirkan orang lain. Ketika sudah kaya ke sana ke sini dengan benda-benda mewah untuk kebanggaan dirinya sendiri, walaupun bahagia ke sana ke sini sedikitpun tidak memikirkan orang-orang disekelilingnya menderita karena perbuatannya. Tanpa kesadaran dalam dirinya kekayaan yang diperoleh tidak halal karena dari hasil merampas hak milik orang lain. dengan cara mencuri tanpa sepengetahuan orang lain yang terpenting kekayaan mudah didapatkan olehnya walaupun merugikan orang lain, yang penting bisa bermewah-mewahan dan bersenang-senang sampai murka karena uang yang didapatkan tidak halal. Lama kelamaan akan terbongkar keburukannya Seperti Petatah orang sepandai pandainya tupai pandai melompat pasti terjatuh juga.



**Makan buah hak orang lain**

Dalam karya keramik yang berjudul **“Makan buah hak orang lain”** menampilkan dua objek yang pertama tupai yang sedang duduk dengan posisi kaki depan terangkat ke atas yang dekat mulut, kaki kiri memegang dasi. mulut terbuka sedikit dan terlihat dua gigi keluar gunanya untuk mengerat buah-buahan yang mempunyai tempurung keras. Objek kedua buah manggis yang tidak utuh lagi, kelopak buahnya yang patah dan buah yang berlubang menandakan sudah dimakan tupai. Dalam karya ini bahan yang dipakai adalah tanah liat dengan menggunakan teknik *pincinnng* ( pijat). *Finishing* karya dengan tekstur halus yang menggunakan warna alami pembakaran setelah dibakar dilapisi dengan *clear dof* dan cat lukis untuk memberikan kesan realis kriya keramik.

Dalam kehidupan dapat dilihat bagaimana seseorang yang mempunyai perilaku seperti tupai yaitu seseorang yang tidak mau susah payah dalam bekerja serta tidak memikirkan hak milik orang lain, yang penting dirinya senang bersama keluarganya. Tanpa melakukan pekerjaan yang susah serta tidak mau tahu tentang orang lain yang membutuh kannya. Hal ini dapat dilihat dari orang yang korupsi dalam masyarakat Indonesia

sekarang banyak pejabat, pegawai, dan pemimpin yang melakukan tindakan korupsi, terkadang dari pusat sekian banyak dana yang di berikan ke masyarakat hanya sebagian kecil saja yang sampai ketangan masyarakat.



**Kedudukan yang tinggi**

Karya ke tiga berjudul “**kedudukan yang tinggi**” dengan dua figur. Pertama tupai sedang duduk di atas kayu, kepala yang memandang ke atas, menggunakan dasi, kaki depan kiri berada di pinggang, kaki kanan sedang memegang dasi, posisi kepala yang menghadap ke atas, dada sedikit membusung dan perut yang besar. Figur kedua adalah sepotong kayu yang masih ada akar akarnya yang berguna untuk kedudukan tupai. *Finishing* tekstur halus menggunakan pewarna alami dari hasil pembakaran yang dilapisi *clear dof*, dan cat lukis digunakan untuk mewujudkan bentuk yang realis.

Yang menjadi permasalahan penulis dalam karya di atas dapat di jadikan simbol kesombongan bagi manusia yang memiliki kedudukan tinggi maka dirinya lupa dengan orang yang berada di bawah walaupun orang yang di bawah sangat membutuhkan bantuannya, tetapi dia tidak menghiraukan orang tersebut. Hal ini dapat dilihat saat seseorang memiliki

kedudukan yang tinggi maka pandangan hanya ke atas tidak lagi memikirkan orang lain. Yang penting dirinya bisa bersenang-senang berkerja, duduk-duduk saja, makan yang enak-enak tetapi yang dimakan itu belum tentu hasil dari pekerjaanya.



**Kekuatan dalam kepandaian**

Karya ke empat berjudul “**kekuatan dalam kepandaian**” merupakan karya keramik yang mewujudkan dua figur. Pertama tupai yang sedang memakan buah kelapa, kepalanya masuk ke dalam buah kelapa yang terlihat hanya badan yang sedang menempel di buah kelapa, ekor tupai yang menjulur keatas, dan kaki menompang di atas buah kelapa. figur kedua yaitu buah kelapa yang berlubang. Finishing karya kasar pada objek tupai dan tekstur buah kelapa halus, yang menggunakan pewarna alami dari pembakaran yang di lapisi dengan *clear dof* dan cat lukis untuk mewujudkan bentuk objek yang realis.

Hal ini menjadi titik acuan permasalahan yang ada dalam kehidupan, bagaimana seseorang yang kuat dan pandai sudah pasti akan kaya karena orang yang kaya akan memanfaatkan orang yang lemah secara terus menerus. Sehingga akhirnya orang lemah menderita, tidak pernah meraih

keuntungan yang tinggi disebabkan oleh orang yang kuat menggali harta orang yang lemah. Hal ini dapat dilihat ketika seseorang pengusaha/pejabat Negeri tertangkap dengan dugaan korupsi hanya diproses sebentar atau tidak memakan waktu lama, tetapi ketika orang yang miskin mencuri buah cokelat diproses dengan waktu yang cukup lama.



**Sepandai pandainya melompat tertangkap juga**

Karya ke lima menggambarkan sebuah realita yang terpapar di atas figur tupai yang sedang duduk memakai dasi, kaki depan di borgol, posisi wajah yang menghadap kedepan, mata yang memandang kearah depan dan mulut tidak terbuka tetapi gigi tupai menjulur keluar. Finishing dengan tekstur halus, menggunakan warna alami pembakaran yang dilapisi dengan *clear dof* dan cat lukis untuk sebagian yang di berikan kesan realis. Yang jadi permasalahan bagi penulis yaitu kepandaian tupai saat melompat, tetapi sepandai-pandainya tupai melompat pasti terjatuh juga. Di dalam kehidupan banyak seseorang yang melakukan tindakan kriminal dengan sembunyi-sembunyi tanpa sepengetahuan orang lain, tetapi lama-

kelamaan pasti akan tertangkap. Dilihat dari kasus-kasus KPK di Indonesia yang sedang marak tentang E-KTP yang melakukan tindakan korupsi. Kasus tersebut sudah lama tetapi, setelah sekian tahun baru terbongkar orang-orang yang melakukan tindakan korupsi yang gunanya untuk memper kaya diri sendiri atau bersama keluarga.



**Sarjana tupai**

Karya ke enam berjudul “**Sarjana Tupai**” yang menjadi figur tupai yang sedang duduk memakai toga, ekspresi wajah serius menghadap kedepan, dengan kaki depan, terangkat. Teknik yang dipakai dalam membuat ini adalah teknik *pincing* (pijat). Proses *finishing* dengan tekstur halus, warna asli setelah pembakaran yang dilapisi dengan *clear dof*. Dilihat dari kepandaian tupai, penulis tertarik dari bagaimana tupai melompat dari pohon ke pohon lain dan tupai makan buah-buahan yang mempunyai tempurung keras. Tetapi kelemahan tupai tidak memiliki etika.

Permasalahan pada karya di atas adalah kepandain seorang mahasiswa belum bisa dimanfaatkan dengan baik, karena banyak mahasiswa yang etikanya belum mencerminkan seseorang mahasiswa. Mahasiswa sudah

belajar tentang etika yang baik untuk kehidupan bermasyarakat, tetapi masih banyak tamatan S1, S2, S3, yang menjadi pemimpin yang belum bisa dijadikan contoh buat generasi muda saat ini. Banyak pendidikan yang di perjual belikan oleh para pemimpin. Banyak sarjana yang maenjadi pejabat tidak tahu etika dia mengambil hak orang lain sesuka hati, tanpa sepengetahuan orang lain dengan jalan untuk memperkaya diri sendiri. Ada juga sarjana yang rela menyuap dengan uang banyak demi mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.



**Naik**

Karya ke tujuh berjudul “**Naik**” yang figurnya ada dua. Figur pertama tupai sedang memanjat kayu dengan ekor yang menjulur kebelakang, kepala sedikit terangkat, kaki yang menempel di kayu dan perut yang besar. Figur ke dua potongan kayu untuk kesan tupai itu lagi memanjat. Proses *finishing* karya dengan tekstur kayu bergaris-garis dan tekstur tupai halus, warna alami setelah pembakaran yang dilapisi *clear dof* untuk memberi kesan karya keramik menarik, dengan teknik pembuatan *pincing* (pigit).

Yang menjadi permasalahan bagi penulis adalah banyaknya manusia yang ingin mencapai tujuan dengan cara pelan-pelan mendekati orang

yang lemah untuk membantu mencapai tujuannya. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan dewan/calon pemimpin dalam desa. Banyaknya calon pemimpin yang kampanye berjanji manis, contohnya “jika nanti saya terpilih jalan ini saya aspal”. Tetapi kebanyakan yang sudah menjadi dewan/pemimpin dengan mudah melupakan janji-janji yang telah diucapkan saat kampanye. Kebanyakan pemimpin yang terpilih tidak memikirkan yang menjadi kepentingan umum, mereka bersenang-senang dengan jabatannya dan menikmati hasil yang banyak untuk diri sendiri serta keluarganya. Dengan kesana kesini membawa barang mewah dan harta yang melimpah tetapi pendapatannya belum tentu halal. Bahkan ada sebagian pemimpin yang mengambil hak orang lain demi kesenangan dirinya sendiri.



**Turun**

Karya ke delapan berjudul “**Turun**” yang figurnya ada dua, figur pertama tupai yang sedang turun dari kayu dengan pandangan ke bawah yang serius. tupai turun dengan kaki menempel pada kayu, seperti sedang melangkahkan kaki satu persatu ke bawah serta kaki belakang mengikutinya. Figur kedua potongan kayu sebagai kesan tupai lagi turun dari pohon. Proses *finishing* karya dengan tekstur kayu bergaris-garis dan

tekstur tupai halus. warna alami setelah pembakaran dilapisi dengan *clear dof* untuk memberi kesan menarik pada karya keramik.

Yang menjadi permasalahan penulis adalah banyak pemimpin yang perusahaannya bangkrut akibat tidak jujur dalam memimpin perusahaannya sehingga mengakibatkan kebangkrutan. Pemimpin tersebut mengambil hasil perusahaannya untuk memuaskan dirinya seperti bermabuk-mabukan dan main perempuan. setelah perusahaan yang di pimpin bangkrut dia mulai menderita seperti orang yang pernah di ambil haknya, dengan cara diam-diam tanpa sepengetahuan orang lain maka dia akan merasa menyesal ketika dirinya sudah berada di bawa serta harus memulai hidup dari awal lagi.



**Menikmati Makan**

Karya yang terakhir ini berjudul “**Menikmati makan**” dengan dua figur, pertama tupai yang sedang duduk, dengan posisi kaki depan berada di depan mulut seperti lagi memakan sesuatu dan posisi kepala fokus kedepan, sehingga terlihat seperti menikmati makanan. Figur kedua adalah sisa-sisa kulit buah-buahan yang sudah dimakan tupai. Proses *finishing*

karya tekstur halus warna alami setelah pembakaran yang dilapisi *clear dof* yang berfungsi untuk memberi kesan menarik pada karya keramik.

Yang menjadi permasalahan penulis adalah banyak manusia ketika sudah kaya makan yang enaka-enak, sehingga dia dapat menikmatinya dengan cara bersantai-santai serta tidak memikirkan sedikitpun orang yang berada di bawah kelaparan. Mencari uang dengan bersusah payah, membanting tulang demi mendapatkan makan. Terkadang penghasilannya itu belum mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tetapi orang kaya tega mengambil hak orang tersebut dengan mudah dan tidak merasa bersalah.

#### **D. kesimpulan dan saran**

Melalui karya ini, penulis menampilkan karakteristik tupai dalam bentuk karya keramik digunakan sebagai media penyampai pesan pada dunia politik, terutama masalah korupsi. yang merupakan hasil pengalaman, perasaan, ide yang dituangkan dalam bentuk karya tiga dimensi yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Dalam hal ini penulis tidak menemukan kesulitan dalam memvisualisasikan konsep ke dalam karya, hanya saja menemukan sedikit benturan-benturan dalam pelaksanaan pembakaran karya keramik, namun hal ini dapat dilalui dengan baik hingga pada akhirnya proses perwujudan karya ini dapat terlaksana. Karya seni keramik ini menampilkan bentuk keindahan tupai yang memiliki nilai dan makna dalam kehidupan penulis kepada penikmat, sehingga orang lain dapat merasakan dan mengerti pesan-pesan atau ungkapan yang akan penulis sampaikan melalui karya ini.

Semoga melalui karya yang penulis ciptakan dapat memberikan manfaat bagi setiap masyarakat terutama bagi penulis sendiri. Mengajarkan kepada masyarakat untuk Menambah pengetahuan dan pilihan karya yang bisa di nikmati bagi masyarakat terutama masalah korupsi di samping karya seni yang sudah sangat populer.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan Pembimbing I, Drs. Suib Aurus, M.Pd. dan Pembimbing II, Dra. Jupriani, M. Sn.

### **Daftar Rujukan**

- Alatas S.H.1987. *Korupsi, Sifat, Sebab dan Fungsi*. Jakarta : LP3ES
- Ernis. 2013. *Bahan Kuliah Nirmana Datar*. Padang: Jurusan Seni Rupa
- Guntur, 2005. *Keramik Kasongan*, Wonogiri: Bina citra Pustaka.
- Kesuma Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan karakter*. Bandung : PT Remaja Rordakarya
- Nurhakim Syerif. 2014. *Mamalia Lebih Dekat Dengan Makluk Menyusui*.jakarta: Bestari Buana Murni.
- Rajoyo. 1997. *Pendidikan Seni Rupa untuk SMA kelas 1*. PT Gelora Aksara Pertama,
- Riurzai & Efrizal. 2003. *Pengantar Seni Rupa*. Padang: UNP: Pres
- Soemarjadi, dkk.1992. *Kependidikan Kesenian*. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tahir Muhyiddin, 2013. *Tamak dalam Perspektif Hadis*. Jurnal Al-Hikmah Vol. XIII. No 1. Hal 14 diakses 2 Februari 2017 pukul 23.09 WIB
- <http://Pikiran-rakyat.com> Diakses 16 agustus 2017 Pukul 20.00 WIB
- <http://id.wikipedia.org/wik/> Tupai Diakses 10 September 2017 Pukul 21.00 WIB